

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION*
(*CIRC*) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DI KELAS IV SDN 05 PANGKALAN KOTO BARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

FITRIA

NIM.17129330

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

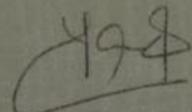
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEERTA DIDIK MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION*
(CIRC) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DIKELAS IV SDN 05 PANGKALAN KOTO BARU

Nama : Fitria
Nim/BP : 17129330/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

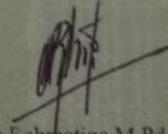
Padang, Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 198803 2 001



Dra. Fahrmatina, M.Pd
NIP.19610212 198602 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model
Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Pada
Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 05 Pangkalan
Koto Baru

Nama : Fitria

Nim/BP : 17129330/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

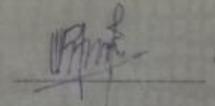
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

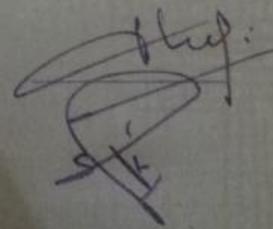
Nama

Tanda Tangan

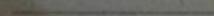
1. Ketua : Dra. Rahmatina, MPd



2. Anggota : Drs. Muhammadiyah, M.Si



3. Anggota : Drs. Yunisrul, MPd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama :Fitria
Nim : 17129330
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru

Dengan ini bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dengan bantuan ibu dosen pembimbing dan bapak dosen penguji dan benar keasliannya.Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiatatau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab,sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei2021

Yang menyatakan



Fitria

NIM.17129330

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama :Fitria
Nim : 17129330
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading Composision (CIRC)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru

Dengan ini bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dengan bantuan ibu dosen pembimbing dan bapak dosen penguji dan benar keasliannya.Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiatatau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab,sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalamkeadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei2021

Saya yang menyatakan

Fitria

NIM.17129330

ABSTRAK

Fitria, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading Compositision (CIRC)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dikelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, peserta didik kurang aktif dan terampil sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik dikelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading Compositision (CIRC)* di kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Pangkalan Koto Baru dengan subjek penelitian adalah guru beserta peserta didik kelas IV. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Data berupa perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model CIRC, hasil belajar dalam pembelajaran tematik meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: 1) Penilaian RPP mengalami peningkatan dengan persentase 77% (C) saat pembelajaran siklus I pertemuan 1 meningkat dengan persentase 88% (B) di pertemuan dua dan lebih meningkat pada siklus dua menjadi 100% (SB). 2) pengamatan aktivitas guru meningkat yaitu dengan persentase 88% (B) di siklus I meningkat 100% siklus II. 3) pengamatan Aktivitas peserta didik meningkat dari 88% (B) di siklus I meningkat dengan persentase 100% (SB) di siklus II. Sedangkan hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata 72,5 rata-rata keterampilan siklus I dengan rata-rata 64,65, rata-rata pengetahuan siklus II dengan rata-rata 81,14, rata-rata keterampilan siklus II dengan rata-rata 90,75. Sedangkan untuk penilaian sikap terdapat 2 orang peserta didik yang menonjol yaitu 1 peserta didik yang perlu bimbingan dan 1 peserta didik yang diapresiasi ini terjadi pada siklus I dan siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading compositision* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu.

Kata kunci : Peningkatan Hasil Belajar, Model *Cooperative Integrated Reading Compositision*

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION(CIRC)* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DIKELAS IV SDN 05 PANGKALAN KOTO BARU”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memeberikan sumbangan fikiran,

dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs.Muhammadi, M.Si selaku penguji I dan bapak Drs.YunisrulM.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Arwanis, S.Pd selaku kepala SDN 05 Pangkalan Koto Baru , ibu Titi Rasdinelly,S.Pd selaku guru kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru
6. Keluarga tercinta Ayahanda (Zulkarnaini) dan Ibunda (Sumiarti) yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anaknya.
7. Teman-teman PGSD FIP UNP angkatan 2017 terutama seksi 17 BKT 09,Keluarga Besar FORSIS FIP UNP yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, Mei 2021

Peneliti

FITRIA
17129330

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	
SURAT PERNYATAAN.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A.KAJIAN TEORI	
1. Hasil belajar.....	14
2. Penilaian Autentik.....	17
3.Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
4.RPP.....	25
5. Model kooperatife.....	27

6.Model CIRC.....	28
B. KERANGKA TEORI.....	35
BAB IIIMETODE PENELITIAN	
A.SETTING PENELITIAN.....	36
B.RANCANGAN PENELITIAN.....	37
C.DATA DAN SUMBER DATA.....	45
D.TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	46
E. ANALISIS DATA.....	48
BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	
A. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	52
B. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	82
C. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I.....	111
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	
A.KESIMPULAN.....	145
B.SARAN.....	146
DAFTAR RUJUKAN.....	148

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	38
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan KD.....	150
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan I.....	151
Lampiran 3 Format Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	171
Lampiran 4 Format Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	178
Lampiran 5 Pemetaan KD.....	185
Lampiran 6 RPP Siklus I Pertemuan II.....	186
Lampiran 7 Format Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	211
Lampiran 8 Format Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	217
Lampiran 9 Format Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	224
Lampiran 10 Pemetaan KD.....	233
Lampiran 11 Format Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I.....	260
Lampiran 12 Format Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	266
Lampiran 13 Format Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II Pertemuan I ..	273
Lampiran 14 Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan I.....	280
Lampiran 15 Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan II.....	288
Lampiran 16 Lembar Penilaian Siklus II Pertemuan I.....	298
Lampiran 17 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	306
Lampiran 18 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	308
Lampiran 19 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan I.....	310
Lampiran 20 Dokumentasi	
Lampiran 21 Kisi-Kisi Soal Pengetahuan Siklus I pertemuan I.....	322
Lampiran 22 Kisi-Kisi Soal Pengetahuan Siklus I pertemuan II.....	328
Lampiran 23 Kisi-Kisi Soal Pengetahuan Siklus II pertemuan I.....	333

Lampiran 24 Surat Izin Penelitian.....	338
Lampiran 25 Surat Balasan Penelitian.....	339

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 baik Pendidikan Dasar maupun Pendidikan Menengah haruslah memiliki tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut harus dikuasai oleh peserta didik sebagai pencapaian kurikulum 2013. Salah satu karakteristik kurikulum 2013 yaitu seluruh mata pelajaran dipadukan dalam bentuk pembelajaran tematik terpadu.

Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar merupakan kurikulum menggunakan pendekatan tematik terpadu dengan pembelajaran yang dihubungkan oleh sebuah tema yang mengikat sebuah pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan fungsi tema sebagai pengikat dari konsep-konsep yang ada dalam berbagai mata pelajaran. Satu tema terdiri dari empat subtema kemudian terbentuk enam pembelajaran dalam setiap subtema.

Menurut Prastowo (2019:15) Pembelajaran tematik terpadu akan berjalan dengan semestinya jika :

- (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pada pembelajaran tematik terpadu guru perlu paham cara membuat RPP dan implementasinya untuk pembelajaran tematik. Seorang guru yang ideal berupaya untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh

peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran haruslah lengkap karena rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut akan dijadikan pedoman bagi guru dalam mengajar agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, insiprasif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreatif, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud RI No.22 Tahun 2016 (dalam Prastowo, 2019) disebutkan yaitu “Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah “rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, insiprasif, menyenangkan menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan dengan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan sekali pertemuan atau lebih.

Guru sebagai pelaksana pendidikan harus berupaya guna melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaanya, guru juga harus berupaya dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, guru harus mampu dalam menuntun peserta didik agar berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran yang berlangsung,

selain itu guru juga harus mampu dalam membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran yang diberikan guru. Selain itu guru juga harus mampu dalam membimbing peserta didik agar berani dalam mengemukakan pendapat terkait dengan materi pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diatas bertujuan untuk tercapainya hasil belajar yang yang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang bermakna, dimana peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru maka akan menghasilkan pemahaman yang utuh dengan konsep yang telah dipelajari dapat pula dipahami dengan mudah. Selain itu akan membuat pesera didik lebih termotifikasi dan aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Ketika siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan dalam kurikulum tematik terpadu yakni penilaian berbasis autentik. Menurut Kunandar (dalam Prastowo : 2019) Penilaian autentik adalah kegiatan dalam menilai peserta didik yang menekankan pada sebuah instrumen penilaian yang telah disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). Penilaian autentik berarti keadaan yang sebenarnya yang dimiliki peserta didik yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan

pembelajaran yang optimal peserta didik akan mudah dinilai secara autentik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dan bermakna.

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik tersebut, terdapat tiga aspek penilaian diantaranya penilaian sikap guna mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari aspek peserta didik. Penilaian pengetahuan untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan dan penilaian keterampilan guna mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 05 Pangkalan koto baru pada tanggal 24 November 2020 dan 26 November 2020. Peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya : (1) Peserta didik kurang terampil dalam menyelesaikan masalah, (2) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, (3) peserta didik kurang termotivasi dalam kerja kelompok, (4) peserta didik kurang memahami permasalahan yang diberikan guru, dan peserta didik kurang mampu mengecek pekerjaannya secara teliti, (5) peserta didik tidak bisa saling membantu dalam pembelajaran. kemudian permasalahan yang muncul dari aspek perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Adapun permasalahan yang ditemukan dalam aspek perencanaan diantaranya : (1) pada tujuan pembelajaran yang disusun guru belum menggunakan rumus ABCD, (2) pada langkah-langkah pembelajaran masih berpusat pada guru, (3) guru masih menggunakan pendekatan saintifik padahal sudah kelas tinggi. Sejalan dengan permasalahan tersebut penulis menemukan

permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya : (1)guru dominan berceramah dan tanya jawab dari awal sampai akhir pembelajaran sehingga peserta didik pasif dalam pembelajaran,(2) guru jarang membentuk kelompok dalam pembelajaran karena belum terlihat kerjasama antar peserta didik dalam berkelompok, (3) pembelajaran masih bersifat kaku sebab peserta didik cepat bosan dan sering mengobrol selama proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang belum optimal tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik itu sendiri. Terlihat pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang di rekap guru di kelas IV masih banyak yang belum mencapai kriteria batas minimal yang di tetapkan yaitu 60. Dari 20 Peserta didik hanya 10 orang peserta didik yang mencapai KBM. dan 10 orang peserta didik yang belum mencapai KBM. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel nilai MID semester dibawah ini:

NO	Nama Peserta Didik	B.I	IPS	IPA	IPS	SBDP	PJOK	PPKn
1	AA	45	83	70	50	56	45	69
2	FA	90	87	70	70	86	87	76
3	VP	83	63	65	30	70	83	83
4	AP	73	50	42	70	73	70	61
5	DFH	20	25	23	70	35	54	48
6	DJ	54	50	42	63	50	50	80
7	DDP	36	29	47	90	65	56	73
8	MI	73	54	38	60	75	75	65
9	MR	20	54	38	40	45	43	63
10	RH	73	54	60	50	65	65	77
11	SN	56	58	56	30	45	60	74
12	AA	56	58	42	20	50	45	56
13	ARA	53	50	38	70	63	67	56
14	F	73	58	70	90	73	90	77
15	MF	83	95	51	60	76	87	96
16	RTR	46	91	56	70	70	76	70

17	SLR	73	66	70	50	65	59	977
18	VD	63	75	60	50	56	75	84
19	ZAR	100	100	31	50	80	75	88
20	AR	50	42	65	30	75	53	46

Dalam mengatasi kondisi di atas maka perlu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Salah satu solusi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Integreted Reading and Composision*.

Menurut Slavin (2009) Model *Cooperative Integreted Reading and Composision* adalah model kooperatif terpadu membaca dan menulis untuk melatih kemampuan peserta didik secara terpadu antara membaca dan menemukan ide pokok dalam wacana dan memberikan tanggapan secara tertulis pada model ini siswa bekerja dalam tim pembelajaran kooperatif beranggotakan 4 orang mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan beramasaling membacakan satu sama lain, saling membuat ikhtisar satu sama lain, saling membuat tanggapan satu sama lain, saling berlatih mengkomunikasikan. Seterusnya menurut Suyatno (dalam Istarani & Ridwan,2014) menyatakan bahwa model CIRC adalah komposisi terpadu antara membaca dan menulis secara kooperatif

Peneliti memilih model *Cooperative Integreted Reading and Composision* untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi karna

beberapa alasan berikut ini : (1)penerapan model *Cooperative Integreted,Reading and Composision* sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. (2) dominan guru dalam pembelajaran berkurang, (3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karna bekerja dalam kelompok (4) model *Cooperative Integreted, Reading and Composision* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Sebagaimana yangdikemukakan oleh Shoimin (2014 :54) Model CIRC memiliki kelebihan diantaranya CIRC tepat untuk meningkatkan keterampilanpeserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, dominansi guru dalam pembelajaran menjadi berkurang, peserta didik termotifasi padahasil secara teliti karna bekerja sama dalam kelompok, para peserta didik dapat memahami permasalahan dan dapat saling mengecek pekerjaan, kemudian membantu peserta didik yang lemah.

Selain itu menurut Istarani& Ridwan (2014:103) CIRC memiliki kelebihan diantaranya :

- (1) meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik,
- (2) daapat menemukan kata kunci, memberikan tanggapan daam pembelajran,
- (3) meningkatkan kerja sama peserta didik,
- (4) siswa dapat membagi ilmu satu sama lain,
- (5) dapat meningkatkan kerja sama siswwa dalam kelompok,
- (6) melatih rasa tanggung jawab individ dalam kelompok,
- (7) melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Model*cooperative integrated reading and composision*mampu memotivasi peserta didik dalam belajar karena tuntutan dari *cooperative*

integrated reading and composition menuntut agar setiap peserta didik untuk terampil dalam membaca dan menulis dan berani mengemukakan pendapatnya. Penggunaan model *cooperative integrated reading and composition* akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas serta dalam upaya untuk mengatasinya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul :”**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model CIRC Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD Negeri 05 Pangkalan Koto Baru**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas.Maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru?”

Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada

- pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Comopision (CIRC)* pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru ?
 3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Comopision (CIRC)* pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Comopision (CIRC)* pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru.

Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Comopision (CIRC)* pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And*

Composision (CIRC) pada pembelajaran tematik terpadudikelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composision (CIRC)* pada pembelajaran tematik terpadudikelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan perbaikan, pengetahuan, dan sebagai referensi tambahan pada untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composision (CIRC)* pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan peneliti dalam untuk peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composision (CIRC)* pada pembelajaran tematik terpadudikelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru

2. Bagi Guru

Bermanfaat sebagai memperoleh pengetahuan baru bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composision di SDN 05 Pangkalan Koto Baru*

3. Bagi Sekolah

Bermanfaat memberikan masukan dan solusi bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di SDN 05 Pangkalan Koto Baru.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru. Menurut Suprijono (dalam Jurnal of Education Research, Vol.3, No.3: 2019) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Hamimah (dalam jurnal pendidikan Guru MI, Vol. 6 No.2:2019) peserta didik harus dapat menerapkan nilai –nilai dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi sesama manusia maupun alam sekitar dan interaksi dengan Tuhan yang Mahakuasa..

Selain itu menurut Supratiknya (dalam Jurnal of Education Research, Vol.3, No.3: 2019) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian menurut Nurhasanah dan Yunisrul (2020) hasil belajar adalah sesuatu yang didiapatkan dari proses pembelajaran yang telah diikuti peserta didik.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah menerima atau mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dapat dilihat pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar dapat dijadikan sebuah bentuk prestasi yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran tersebut berlangsung mulai dari tidak paham sehingga menjadi paham.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tiga aspek tersebut adalah tujuan utama yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2013:46) Hasil belajar memiliki tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sejalan dengan itu Susanto(2013: 6) mengatakan bahwa hasil belajar meliputi sikap ,pengetahuan dan keterampilan. senada dengan itu Menurut Widodo (dalam Jurnal of Education Research, Vol.3, No.3: 2019) dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Bloom (dalam Prastowo, 2019:175-194) Jenis hasil belajar yang diharapkan pada peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1) Ranah Pengetahuan

Ranah pengetahuan, berkenaan dengan hasil belajar intelektual atau aspek pengetahuan peserta didik yang memiliki enam tingkatan meliputi :

- a) Mengingat, yaitu kemampuan untuk materi pelajaran yang sudah dipelajari
- b) Memahami, yaitu kemampuan untuk memahami sesuatu setelah dipahami
- c) Mengaplikasikan, yaitu proses kognitif yang melibatkan penggunaan prosedur untuk menyelesaikan masalah.
- d) Menganalisis, yaitu proses memecahkan materi menjadi bagian kecil dan menentukan hubungan antar bagian tersebut
- e) Mengevaluasi, yaitu membuat keputusan berdasarkan kriteria atau standar tertentu
- f) Mencipta, yaitu membuat sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya

2) Ranah sikap, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi yang ditunjukkan oleh peserta didik yang terdiri dari lima aspek yakni :

- a) Menerima yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulus yang datang dari luar kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi dan gejala

- b) Merespon yaitu kemampuan untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu
 - c) Menilai yaitu kemampuan untuk memberikan suatu penghargaan terhadap sebuah kegiatan yang berlangsung
 - d) Mengatur yaitu kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai yang baru
 - e) Berkarakter yaitu kemampuan memadukan nilai yang telah dimiliki oleh seseorang
- 3) Ranah keterampilan, berkenaan dengan kemampuan keterampilan yang dimiliki peserta didik yang terdiri dari lima aspek yakni :
- a) Imitasi yaitu kemampuan meniru suatu kegiatan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya
 - b) Manipulasi yaitu kemampuan melakukan kegiatan yang belum pernah dilihat tetapi berdasarkan petunjuk atau pedoman
 - c) Presisi

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek hasil belajar pada kurikulum 2013 disebut dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian Autentik adalah penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013. Menurut Kemendikbud (2014:35) Penilaian autentik adalah suatu istilah termatologi yang diciptakan untuk menjelaskan

berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan peserta didik dapat mendemonstrasikan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah.

Dalam American Library Association, penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap peserta didik pada aktifitas yang relevan dalam pembelajaran.

Kemendikbud (2013:240) Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dipakai untuk melihat proses sampai dengan hasil pembelajaran peserta didik berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotor (keterampilan).

b. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Jenis penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Menurut Kemendikbud (2014:37) Penilaian autentik terdiri dari penilaian : sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilihat dari muatan KI-1 (sikap spiritual) diantaranya ketaatan beribadah, berperilaku bersyukur, berdo'a

sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Penilaian KI-2 (sikap sosial) antara lain : jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, bisa ditambah lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misalnya : kerja sama, ketelitian, ketekunan. penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi penilaian diri penilaian antar teman dan jurnal. penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga bersifat autentik mengacu kepada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian KI-1 dan KI-2 dititipkan melalui kegiatan yang didisain untuk mencapai KI-3 dan KI-4

Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, terkait dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. hal ini dilakukan saat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri/ perenungan dengan

mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan merupakan lembar penilaian diri.

Penilaian antar teman

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri.

Jurnal catatan guru

Jurnal catatan guru merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

2) Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara guru berikut ini :

a) Tes Tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esensi menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari.

b) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara oral sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menimbulkan keberanian.

c) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun secara kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya

3) Penilaian Keterampilan

Aspek penilaian keterampilan dapat dinilai dengan dengan cara berikut: (1) penilaian kinerja, (2) penilaian proyek, (3) penilaian portofolio.

3. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu akan memberikan aktifitas pembelajaran yang penuh makna bagi peserta didik, dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Menurut Rahmatina (dalam Jurnal *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 382 :2019) Pembelajaran tematik terintegrasi adalah untuk menghubungkan beberapa subjek sehingga dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa.

Senada dengan itu, Widyaningrum (dalam Jurnal *Cendekia* Vol.10 No.1 :2012) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa

mata pelajaran sehingga dapat memberi pengalaman bermakna kepada siswa.

Selain itu, menurut Prastowo (2019:4) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan masalah sehingga menumbuhkan kreatifitas sesuai dengan potensi yang dimiliki di dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menghubungkan beberapa subjek agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan menekankan keterlibatan aktif peserta didik untuk menumbuhkan kreatifitas yang ada pada dalam diri peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar pembelajaran tematik memiliki karakteristik. Menurut Kemendikbud (2013:193-194) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) berpusat pada anak (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisah antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya), (5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran),

(6) hasil pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mendalami dan memahami suatu konsep pembelajaran yang telah diintegrasikan ke dalam sebuah tema pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2013:193) Tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu :

(1) memudahkan memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan, (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konrk tema yang jelas, (7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yangdisajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan di berikan dalam waktu 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan, (8) Budi pekerti dan moralpeserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu untuk memberikan pemahaman bagi peserta didik dan dapat memperoleh pengalaman secara langsungdi waktu pembelajaran berlangsung.

d) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu akan berjalan secara maksimal jika dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan kegiatan yang dirancang. Menurut Widyaningrum (dalam Jurnal Cendikia, Vol.10 No.1 :2012) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa fokus pada dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan ini adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalan terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan diajarkan.

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kemudian penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara berkelompok atau individual dan Kegiatan Penutup atau akhir adalah untuk menyimpulkan dan mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian RPP

RPP akan dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2013:9) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih kemudian RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan pada kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Menurut Arends (dalam Prastowo, 2019) menyatakan bahwa rencana pembelajaran sehari-hari biasanya menguraikan isi yang akan di ajarkan, teknik motivasi yang digunakan, materi yang dibutuhkan, langkah-langkah dan kegiatan yang khusus dan prosedur penilaian.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

b. Komponen RPP

Komponen RPP perlu diperhatikan oleh guru yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Menurut Prastowo (2019: 168) mengatakan bahwa komponen RPP seperti identitas RPP, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode, media, alat dan sumber, langkah-langkah pembelajaran, penilaian dan pengesahan.

Senada dengan pendapat di atas menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 yaitu : (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran, (3) kelas, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran, (7) kompetensi dasar dan indikator, (8) materi pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) media pembelajaran, (11) sumber belajar, (12) langkah-langkah pembelajaran, (13) penilaian hasil belajar

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komponen RPP terdiri dari: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil belajar.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran dan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Menurut Soekamto (dalam Shoimin, 2014) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangkadan arah bagi guru untuk mengajar.

Selain itu menurut Arends (dalam Shoimin, 2014) menyatakan “ *The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*” Artinya, istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaanya.

Menurut Suprijono (2012:54) Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau

diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran untuk mengembangkan rasa kerjasama dan interaksi antar peserta didik dengan cara berkelompok yang menjadi peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

6. Model *Cooperative Integrated, Reading and Composition*

a. Pengertian Model *Cooperative Integrated, Reading and Composition*

Menurut Slavin (dalam Asma :57) *Cooperatif Integrated, Reading and Composition* adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar. Pada model ini siswa bekerja dalam tim pembelajaran komprehensif beranggotakan 4 orang.

Menurut Abidin (dalam jurnal Auladuna, Vol. 1 No.1 : 2014) CIRC merupakan kegiatan pembelajaran membaca terkait pengajaran langsung memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu. Selanjutnya metode CIRC merupakan pengembangan

pembelajaran kooperatif TAI (Slavin, 2005 dalam Abidin, 2012). Dalam pembelajarannya, aktifitas peserta didik belajar dalam kelompok yang heterogen. Semua kegiatan melibatkan siklus reguler yang diawali presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes”.

Menurut Awalani, Sutarno & Ali, 2010 (dalam Jurnal Psikologika, Vol. 21 No 1 : 2016) “Metode pembelajaran Cooperative Learning memiliki beragam metode, salah satunya adalah *Cooperatifve Integrated, Reading Compositioin (CIRC)*. Metode pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Maddden, Slavin & Farnish. Dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian penting”. Senada dengan itu menurut Suyatno (dalam Istarani & Ridwan, 2014) mengatakan bahwa CIRC adalah komposisi terpadunya membaca dan menulis secara kooperatif kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperatifve Integrated, Reading Compositioin (CIRC)* merupakan suatu model pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil dimana peserta didik melakukan kegiatan membaca dan menulis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Kelebihan Model *Cooperatifve Integrated, Reading Composition (CIRC)*

Model *Cooperatifve Integrated, Reading Composition (CIRC)* salah satu model model yang memiliki kelebihan. Menurut Slavin (dalam Jurnal Auladuna, Vol. 1 No 1 : 2014) Mengemukakan kelebihan pembelajaran ini diantaranya :

(1) Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC amat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran, (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, (3) Siswa termotifasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, (4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan, (5) Membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan, (6) Meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru, (7) Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, menurut Wibowo (dalam Jurnal Psikologika, Vol. 21 No 1 : 2016) kelebihan metode pembelajaran CIRC diantaranya dapat lebih memahami bacaan atau wacana atau kliping dan tidak bergantung pada teks tertentu, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan suatu solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru, dapat digunakan untuk peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan rendah, meningkatkan aktifitas selama pembelajaran berlangsung, serta memingkatkan rasa percaya diri peserta didik kerena mereka bisa menemukan sendiri konsep dan materi yang dipelajari dan menyampaikan pendapat di dalam kelas.

Menurut Budiani (dalam jurnal of Education Action Research, Vol. 3, No. 3 : 2019) Model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan diantaranya:

(1) dapat lebih memahami bacaan atau wacana dan tidak bergantung pada teks tertentu, (2) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan suatu solusi terhadap suatu permasalahan yang diberikan guru, (3) dapat digunakan untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah, (4) meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, (5) meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka bisa menemukan konsep dari materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan di depan kelas.

Menurut Istarani & Ridwan (2014:103) mengatakan model CIRC mempunyai kelebihan diantaranya :

(1) meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, (2) dapat menemukan kata kunci, memberikan tanggapan dalam pembelajaran, (3) meningkatkan kerjasama antar siswa karena belajar siswa dalam bentuk kelompok, (4) siswa dapat membagi ilmunya satu sama lain sehingga mereka saling tukar pikiran, ide atau gagasan dalam proses pembelajaran, (5) dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok, karna kelompok yang berprestasi akan diberikan penghargaan sepantasnya, (6) melatih rasa tanggung jawab individu di dalam kelompok belajarnya, (7) melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kelebihan model *Cooperatifve Integrated, Reading and Composision* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, meningkatkan keterampilan peserta didik melalui kegiatan membaca dan menulis, meningkatkan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

c. Langkah-langkah Model *Cooperatifve Integrated, Reading and Composision*

Model pembelajaran *Cooperatifve Integrated, Reading and Composision* memiliki langkah-langkah yang harus dipahami. Selain itu, Menurut Slavin (dalam Jurnal Auladuna, Vol. 1 No. 1 : 2014) juga mengemukakan pendapat mengenai Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagai berikut :

(1) membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide, (4) Mempresentasikan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, (6) penutup

Menurut Suyatno (dalam Istarani & Ridwan,2014) menguraikan langkah-langkah pembelajaran ini sebagai berikut :

(1) membentuk kelompok yang beranggotakan empat orang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis pada lembar kertas,(4) mempresentasikan dan membacakan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, (6) penutup.

Menurut Suprijono(2012:130-131) mengatakan langkah-langkah CIRC sebagai berikut :

(1)Membentuk kelompokyang beranggotakan empat orang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajran, (3) siswa saling bekerjasama saling membacakan dan menemuka ide pokok dan materi tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis pada lembar kertas, (4) mempresentasikan atau

membacakan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, (6) penutup.

Menurut Shoimin(2014:52) menyatakan langkah-langkah CIRC sebagai berikut :

(1) Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa secara heterogen, (2) Guru memberikan wacana atau klipring sesuai dengan topik pembelajaran, (3) Siswa saling bekerja sama membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipring dan ditulis pada lembar kertas, (4) mempresentasikan atau membaca hasil kelompok, (5) Guru membuat kesimpulan bersama, (6) penutup

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan langkah-langkah dari model pembelajaran *Cooperatifve Integrated, Reading Compositision* yang akan digunakan penulis adalah menurut Menurut Shoimin(2014:52) sebab pada langkah-langkahnya mudah dipahami dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga pada pelaksanaanya peserta didik dapat meningkatkan kerjasama, meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah melalui kegiatan membaca dan menulis.

d. Pelaksanaan model Cooperatifve Integrated, Reading Compositision pada pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperatifve Integrated, Reading and Compositision* diusahakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru, memahami bacaan, meningkatkan tingkat kemampuan peserta didik yang rendah, akfitas peserta

didikdalam pembelajaran. Untuk tercapainya hal tersebut maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat.

Dalam pelaksanaan model *Cooperatifve Integrated, Reading and Composision* akan diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang di kemukakan oleh Shoimin (2014:52). Untuk lebih jelasnya langkah-langkah model *Cooperatifve Integrated, Reading and Composision* dapat diuraikan sebagai berikut :

Langkah 1. Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen diantaranya yang dilakukan yaitu : Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan memperhatikan keheterogenan akademik.

Langkah 2. Guru memberikan wacana tentang teks cerita kali gajah wong sesuai dengan topik pembelajaran diantaranya yang dilakukan yaitu : Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran dan Siswa membuat perencanaan bersama apa yang akan dikaji, bagaimana mengkaji permasalahan tersebut, siapa yang akan melakukannya dan apa tujuan atau maksud dari menyelidiki topik ini.

Langkah 3. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis di lembar kertas diantaranya yang dilakukan yaitu : Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data dan mencapai kesimpulan, masing-masing anggota

kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok, dan siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan dan mensintesis gagasan-gagasan.

Langkah 4. Mempresentasikan atau membaca hasil kelompok diantaranya yang dilakukan yaitu :Siswa mengkomunikasikan hasilkerja kelompok di depan kelas

Langkah 5. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama diantaranya yang dilakukan yaitu : Guru bersama siswa memberi kesimpulan dan memberi penguatan materi kemudian dilanjutkan dengan penutup pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan suatu model pembelajaran *Cooperatifve Integrated, Reading Compositision* mempunyai keunggulan yang melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga menjadikan siswa mampu bekerja sama dengan siswa yang lainnya sehingga menimbulkan siwa aktif dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Supaya penggunaan model *Cooperatifve Integrated, Reading Compositision* dalam pembelajran tematik terpadu berjalan denga lancar, maka seorang guru haruslah memperhatikan tahap perencanaan,pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksaaan Pembelajaran tentang materi pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan yang harus disiapkan

guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun yang harus dilakukan dalam menyusun RPP adalah menuliskan : 1) Kompetensi inti, 2) Kompetensi dasar dan indikator, 3) Tujuan pembelajaran, 4) Materi pembelajaran, 5) Pendekatan, metode, dan model pembelajaran, 6) Langkah-langkah pembelajaran, 7) Alat, media dan sumber belajar, 8) Penilaian.

Setelah menyusun RPP, guru menyusun bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), Kunci jawaban lembar kerja peserta didik, media pembelajaran yang akan digunakan, dan menyusun soal evaluasi dengan kunci jawabannya. Guru juga harus menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan dari aspek guru dan juga lembar pengamatan dari aspek siswa.

Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperatifve Integrated, Reading Compositision* akan dilaksanakan di kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran 1. Pelaksanaan ini akan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Shoimin (2014:52) diantaranya :

(1) Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa secara heterogen , (2) Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran (3) Siswa saling bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok pembelajaran dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan diitulisakan pada lembar kertas (4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok, (5) Guru daan siswa membuat kesimpulan bersama, (6) Penutup.

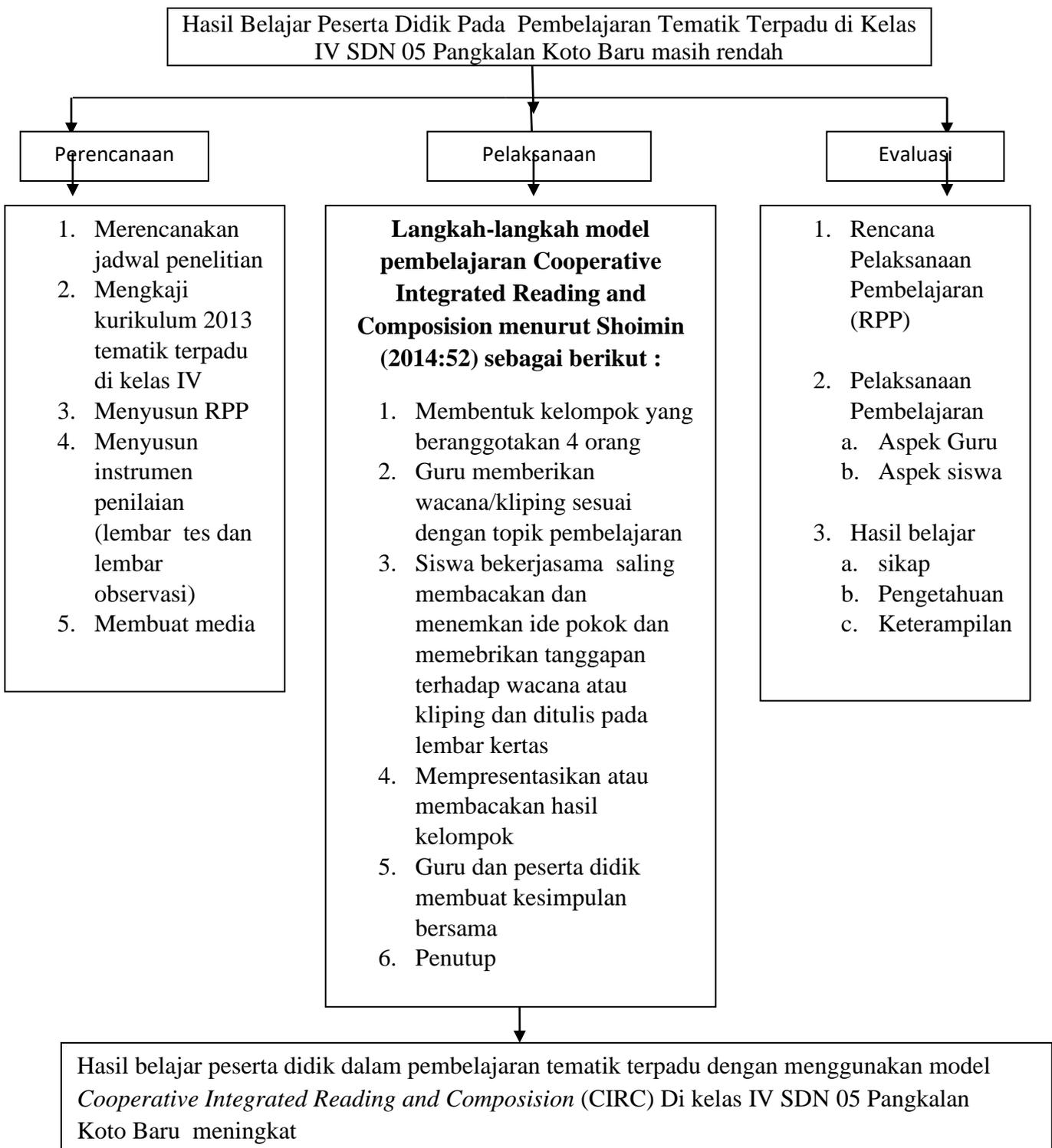
Kegiatan penilaian yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *CooperatifveIntegrated, Reading Compositision* yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian hasil merupakan hasil belajar siswa yang dilihat dari pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan

penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada penilaian pengamatan RPP, serta pada penilaian pengamatan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Cooperatifve Integrated, Reading Compositision*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Bagan Kerangka Teori

2.1 dibawah ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative integrated reading composition* di kelas IV SDN 05 Pangkalan Koto Baru. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition* di kelas IV SD dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, evaluasi dan penilaian. RPP dirancang sesuai dengan *cooperative integrated reading composition*
2. RPP siklus I pertemuan I dengan hasil 77,7 % dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II dengan hasil 88,8% kategori baik dan pada siklus II menjadi 100% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Pelaksanaan dari aktivitas siswa siklus I Pertemuan I 77,7% dengan ketagori cukup, meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 88,8% dengan ketagori baik, meningkat pada siklus Ii Dengan kulaifikasi sangat baik.

3. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Compositision*. Dalam hal ini, rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan I 70 dengan ketagori baik dan 59,3 dengan ketagori cukup, rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan II 75,17 dengan ketagori baik dan 70 dengan ketagori baik, rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan siklus II pertemuan I 81,14 dengan ketagori baik dan 90,75 dengan ketagori sangat baik. Rata-rata pengetahuan siklus I dengan rata-rata 72,5 rata-rata keterampilan siklus I dengan rata-rata 64,65, rata-rata pengetahuan siklus II dengan rata-rata 81,14, rata-rata keterampilan siklus II dengan rata-rata 90,75

B. SARAN

Setelah emmahami hasil penelitian, pembhasana, dan kesimpulan diatas maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Perencanaan, untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *cooperative integrated reading compositision* di kelas IV Sekolah Dasar sebaiknya guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkahlangkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan di buat
2. Pelaksanaan, untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *cooperative integrated reading compositision* dikelas IV Sekolah Dasar, maka harus disusun perencnaan terlebih dahulu. Perencnaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang

disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading composition*.

3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *cooperative integrated reading composition* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Halimah, Andi. 2014. Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI. (E-Jurnal Auladuna volume. 1 No 1 2014 : 27-35).
- Hamimah. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan model Problem Based Learning. (E-Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume. 9 No. 2 April 2020 : 173-184
- Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Istarani & Ridwan. 2014. *50 Tipe Model Pembelajaran kooperatif*. Medan: CV. Media Persada.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2014. *Jakarta: Kemendikbud* _____
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Nurhasanah, R.K., & Yunisrul (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) Di Kelas IV. e-
Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, 8(10). 50-61.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* . Jakarta : Prenadamedia Group
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmatina. The Implementation of Discovery Learning Model for Improving Thematic Integrated Learning in Primary School. (E-Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 382 : 2019).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slavin. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suprijono. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardhani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo, Hendro. 2016. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. (E-Jurnal Psikologi Volume. 21 No.1 tahun 2016).